Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI DI PUSKESMAS ARJOWINANGUN

The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding Triple Elimination Examination at the Community Health Center Arjowinangun

Avelia Renova Avidatun Nisa[1*], Ni Wayan Dwi Rosmalawati[1], Duhita Dyah Apsari[1]
[1]Program Studi Sarjana Terapan kebidanan, Politeknik kesehanan Kemenkes Malang
*Korespondensi: aveliarenova5@gmail.com

ABSTRACT

The rate of transmission of infectious diseases from mother to child such as HIV, Syphilis and Hepatitis B in Indonesia is still high. This group of infections is the main threat of congenital infections during pregnancy which can cause abnormalities in the fetus. In 2016, the World Health Organization (WHO) created a strategy program to prevent the transmission of infectious diseases from mother to child, known as Triple Elimination. Several factors that influence triple elimination examinations are the knowledge and attitudes of pregnant women in carrying out triple elimination examinations. research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women regarding triple elimination examinations at the Arjowinangun Community Health Center, Malang City. The research method is correlational analysis with a cross-sectional approach. The population in this study is the average number of pregnant women who visited ANC in January-March 2024, namely 90 pregnant women. Samples were taken using Consecutive sampling totaling 36. The research instrument used a questionnaire. Primary data collection. The statistical test uses the Spearmen Rank with a p-value < (0.05), meaning that there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and the Triple Elimination examination. The results of this research showed that the knowledge variable had a p-value < 0.001, the attitude variable had a p-value < 0.001. There is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and the Triple Elimination examination in the working area of the Arjowinangun Community Health Center, Malang City.

Keywords: Pregnant Woman, Knowledge, Attitude, Triple Elimination

ABSTRAK

Angka penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak seperti HIV, Sifilis dan Hepatitis B di Indonesia masih tinggi. Kelompok infeksi ini merupakan ancaman utama terjadinya infeksi kongenital selama kehamilan yang dapat menyebabkan kelainan pada janin. Pada tahun 2016 *World health organization (*WHO) membuat program strategi untuk mencegah penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak yang dikenal dengan Triple Eliminasi. Beberapa faktor yang memepengaruhi pemeriksaan triple eliminasi adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini bertujun mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Arjowinangun Kota Malang. Metode penelitian yaitu analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada bulan Januari-Maret tahun 2024 yaitu 90 orang ibu hamil. Pengambilan Sampel menggunakan *Consecutive sampling* berjumlah 36 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengambilan data secara Primer. Uji statistik menggunakan *Spearmen Rank* dengan nilai *p-value* < (0,05) artinya terdapat hubungan pengetahuan (*p-value* < 0,001) dengan sikap ibu hamil (*p-value* < 0,001) tentang pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang positif, begitu juga ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang memiliki sikap negatif, sehingga Bidan perlu meningkatkan angka cakupan pemeriksaan triple eliminasi, melakukan promosi Kesehatan tentang pentingnya Pemeriksaan Triple Eliminasi, dan pencegahan penularan dari ibu ke bayi.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Triple Eliminasi*

PENDAHULUAN

Kehamilan menimbulkan perubahan besar pada ibu, baik fisik maupun psikologis, yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Berbagai infeksi seperti HIV, sifilis, hepatitis B, rubella, varicella, dan lainnya berpotensi menimbulkan infeksi kongenital dan kelainan pada janin.[1] Di Indonesia, angka penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B masih tergolong tinggi; prevalensi masing-masing tercatat 0,39%, 1,7%, dan 2,5% pada ibu hamil.[2] Penularan dari ibu ke anak meningkatkan risiko kesakitan, kecacatan, bahkan kematian, serta memerlukan biaya kesehatan jangka panjang[3]

Program Triple Eliminasi dari WHO dan Kementerian Kesehatan bertujuan mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak melalui deteksi dini selama kehamilan. Pemeriksaan dilakukan dengan tes cepat HIV, RPR/Tp rapid untuk sifilis, dan HBsAg untuk hepatitis B. Namun cakupan pemeriksaan di Indonesia masih belum mencapai target 80%; misalnya di Jawa Timur dan Kota Malang masih ditemukan kasus positif pada ibu hamil meski skrining telah dilakukan.[4]

Keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, budaya, media informasi, dan pengalaman pribadi.[5] Pengetahuan dan sikap yang baik akan mendorong perilaku pencegahan serta deteksi dini risiko kehamilan melalui ANC dan tes Triple Eliminasi.[6] Beberapa penelitian menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil serta adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi.[7]

Di Puskesmas Arjowinangun, cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi masih rendah (51,3%), sementara masih ditemukan kasus HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul: "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang."

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai pemeriksaan Triple Eliminasi. Populasi penelitian adalah rata-rata ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada 03 - 10 Juni 2024 sebanyak 90 orang, dan sampel ditentukan dengan consecutive

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

sampling sehingga diperoleh 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi–eksklusi. Data dikumpulkan secara primer menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian diolah melalui tahapan editing, scoring, coding, entry, dan tabulating. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi data, dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi p < 0,05 untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
20-35	35	97,00
>35	1	3,00
Total	36	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	3	8,33
SMA	26	72,22
Sarjana	7	19,44
Total	36	100
Pekerjaan		
Ibu RT	24	66,67
bekerja	12	33,33
Total	36	100
Kehamilan ke		
Primigravida	14	38,89
Multigravida	16	44,44
Grandemultigravida	6	16,67
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu hamil berusia 20–35 tahun (97,00%). Mayoritas berpendidikan SMA (72,22%), sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (66,67%), dan status kehamilan terbanyak adalah multigravida (44,44%). Jumlah keseluruhan responden sebanyak 36 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	19	52,78
Cukup	6	16,67
Baik	11	30,56
Total	36	100,00

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (52,78%) terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Ibu dalam Persiapan Masa Pubertas

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	19	52,78
Cukup	6	16,67
Baik	11	30,56
Total	36	100,00

Hasil penelitian di dapatkan hasil sebagian besar ibu hamil memiliki Sikap negatif sebanyak 21 responden (58,33%) terhadap pemeri-ksaan Triple Eliminasi.

Berdasarkan Tabel 4, dari 36 responden diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 8 orang (72,7%), sedangkan yang bersikap negatif sebanyak 3 orang (27,3%). Pada kelompok pengetahuan cukup, 3 responden (60,0%) memiliki sikap positif dan 2 responden (40,0%) bersikap negatif. Sementara itu, pada kelompok pengetahuan kurang, mayoritas menunjukkan sikap negatif yaitu 17 responden (85,0%) dan hanya 3 responden (15,0%) yang bersikap positif.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Arjowinangun, Kecamatan Kedung-kandang Kota Malang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 4. Distribusi Silang Pengetahuan dengan Sikap Ibu hamil tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		*p-Value*
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	27.3	8	72.7	11	100	
Baik	2	40	3	60	5	100	0,001
Cukup	17	85	4	15	20	100	
Total	22	61.1	14	38.9	36	100	
Nilai uji statistika Spearman's sebesar 0,669							

(positif), yang berarti semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka semakin positif pula sikapnya terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan Triple Eliminasi. Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, pendidikan, usia, pengalaman kehamilan (gravida), serta akses informasi kesehatan. Ibu yang tidak bekerja cenderung kurang mendapatkan paparan informasi, sedangkan ibu bekerja lebih mudah mengakses teknologi dan informasi kesehatan.[8] Pendidikan juga berperan penting karena semakin tinggi pendidikan, semakin mudah ibu menerima dan memahami informasi kesehatan.[9] Selain itu, usia 20–35 tahun sebagai usia reproduktif produktif terkait dengan kemampuan berpikir yang lebih matang dan pemahaman kesehatan yang lebih baik.[10]

Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi pada penelitian ini didominasi sikap negatif. Sikap tersebut berkaitan dengan rendahnya pengetahuan, motivasi, paparan informasi, serta pengaruh lingkungan dan keluarga.[11] Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi yang baik dari tenaga kesehatan dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan persediaan ibu untuk melakukan pemeriksaan.[12] Namun, sikap positif saja belum cukup apabila tidak dibarengi dengan pemahaman manfaat pemeriksaan dan dukungan dari keluarga.

Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi. Semakin baik pengetahuan, semakin positif sikap dan semakin besar kecenderungan melakukan skrining. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, motivasi, dan peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.[13] Dengan demikian, peningkatan edukasi, konseling berkelanjutan selama ANC, serta pemanfaatan media promosi kesehatan dinilai penting untuk memperkuat pemahaman, membentuk sikap positif, dan meningkatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pemeriksaan Triple Eliminasi dipengaruhi secara kuat oleh faktor pengetahuan dan sikap. Intervensi edukasi yang sistematis, dukungan keluarga, serta peran aktif tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menekan risiko penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke bayi.makin positif persepsi ibu, maka semakin baik perilaku ibu dalam mendampingi anak menghadapi masa pubertas. Temuan ini

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

mendukung teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa persepsi positif akan mendorong munculnya perilaku yang lebih adaptif dan proaktif.[14]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku pendampingan anak dalam menghadapi pubertas.[15] Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu dengan persepsi dan pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada anak pra-remaja.[16] Selain itu, peneliti sebelumnnya menyebutkan bahwa persepsi ibu yang menganggap pubertas sebagai hal tabu berpengaruh terhadap rendahnya komunikasi ibu dan anak terkait perubahan pubertas.[17]

Hasil studi lapangan di MI Sunan Kalijaga Mergan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu dengan persepsi negatif dan perilaku kurang dalam mempersiapkan anak menghadapi pubertas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, tingkat pendidikan, serta keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada orang tua dapat menyebabkan anak memasuki masa pubertas tanpa kesiapan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan masalah psikologis dan perilaku.[18]

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan persepsi ibu melalui edukasi kesehatan reproduksi yang terarah dan berkelanjutan. Peningkatan persepsi yang positif diharapkan dapat mendorong perilaku ibu yang lebih optimal dalam mempersiapkan anak menghadapi masa pubertas, sehingga anak dapat menjalani masa transisi ini dengan lebih sehat secara fisik dan psikologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi, dimana semakin baik pemahaman ibu maka semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap pemeriksaan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya peran edukasi dalam membentuk sikap yang mendukung upaya deteksi dini dan pencegahan penularan penyakit dari ibu ke bayi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pemberian informasi dan konseling secara berkelanjutan dalam pelayanan antenatal care, serta penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan variabel dan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperkaya temuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andina Y, Yuni, dkk. Asuhan pada kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2021.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi penanggulangan penyakit menular pada ibu hamil dengan triple eliminasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan; 2019.
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman penanggulangan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. Sidebang P. HIV/AIDS (distribusi dan frekuensi). Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2019.
5. Wulandari RCL, dkk. Asuhan kebidanan kehamilan. Bandung: CV Media Sains Indonesia; 2021.
6. Sih Rini T. Bahan ajar triple eliminasi pada kehamilan. Jakarta: PSDM Kemenkes; 2017.
7. Susiana S. Angka kematian ibu: faktor penyebab dan upaya penanganannya.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 15, No 1 (2026), 1-6
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.15.1.1-6.2026

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2019;6(24).
8. Rukiyah AY, Yulianti L. Triple eliminasi dalam penanggulangan penyakit menular dari ibu ke anak. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan; 2019.
9. Susilowati E. Evaluasi sistem surveilans sentinel HIV, sifilis, dan hepatitis B di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Surabaya; 2020.
10. Wulandari RCL, dkk. Asuhan kebidanan kehamilan. Bandung: CV Media Sains Indonesia; 2021.
11. Maertaadi Soebarata, Wirakusumah, Bratakoesoema. Obstetri patologi ilmu kesehatan. 3rd ed. Bandung: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2020.
12. Kasmiati, dkk. Asuhan kehamilan. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup; 2023.
13. Irwinda, dkk. Panduan persalinan dengan ibu hamil yang terjangkit HIV, sifilis, dan hepatitis B. Jakarta: Pengurus Pusat Obstetri dan Ginekologi Indonesia; 2019.
14. Gustina N. Mengatasi ketidaknyamanan ibu hamil dengan penyakit menular. Jakarta: Pascal Books; 2022.
15. Dartiwen, Nurhayati Y. Asuhan kebidanan pada kehamilan. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2019.
16. Devi TER. Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
17. Fatah A. Kewaspadaan global terhadap keadaan darurat: sifilis, hepatitis, HIV dan AIDS. 2019.
18. Sekarini NNAD, Giri KE. HIV, sifilis, and hepatitis B in pregnancy. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad. 2021.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0